

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Pertama, penelitian ini dilakukan oleh Ibrahim Bafadhol dengan judul “Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam”. Jurnal Pendidikan Islam, Juli 2017. Penelitian dari jurnal ini memaparkan bahwa dalam perspektif Islam, akhlak atau moral memiliki kedudukan yang tinggi. pada penelitian yang digunakan oleh Ibrahim Bafadhol terdapat persamaan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu pada metode yang digunakan, adapun perbedaannya terdapat pada subyek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Ta’ala dan berakhlak karimah. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa akhlak atau moral memiliki kedudukan yang tinggi sehingga sangat penting untuk dijaga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Ririn Nusanti dengan judul “Manajemen Peningkatan Akhlak Mulia di Sekolah Berbasis Islam”. Jurnal Kependidikan, November 2015. Penelitian ini memaparkan bahwa Krisis akhlak yang melanda peserta didik saat ini menjadi fenomena sosial yang cukup memprihatinkan. Lembaga pendidikan sebagai pengemban fungsi konservatif/penyadaran diharapkan dapat memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar untuk melaksanakan proses

pendidikan akhlak secara optimal. Sehingga diperlukan upaya inovatif untuk mengembangkan pendidikan akhlak tersebut agar mampu menghasilkan peserta didik yang *ready for life* di era globalisasi dengan manajemen yang handal. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan manajemen peningkatan akhlak mulia khususnya di sekolah Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik dengan model deskriptif korelatif. Hasil penelitian dari jurnal ini adalah menunjukkan bahwa manajemen peningkatan akhlak mulia di sekolah harus melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan. Pada penelitian yang digunakan oleh Ririn Nursanti terdapat kesamaan penelitian yang dilakukan. Kesamaan penelitian tersebut adalah pada obyek penelitian. Adapun perbedaan penelitian ini terdapat pada metode penelitian dan subyek yang digunakan.

Ketiga, penelitian ini berjudul “Kajian Islam Tentang Akhlak dan Karakteristiknya” oleh Mahmud Thohier. Jurnal, Januari-Maret 2007. Penelitian ini menerangkan bahwa manusia adalah berlainan dalam sumber daya dan potensi spiritual (kejiwaan), rasional (akal) dan instink (naluri), dan berbeda-beda pula dalam kepentingan, cita-cita dan tingkat kepedulian apa yang didikhotomikan oleh sekte-sekte keagamaan atau aliran-aliran filsafat idealisme dan realisme dalam persepsinya terhadap moral dan interpretasinya tentang sumber komitmen moral. Memang tidak semua yang dikatakan oleh aliran-aliran dan teori-teori ini salah sebagaimana juga tidak semuanya benar. Akan tetapi merupakan suatu

kebaikan bagi setiap teori adalah bahwa ia hanya memandang dari satu segi dan mengabaikan segi yang lainnya, hanya memperhatikan satu sisi dengan mengorbankan sisi yang lainnya. Keterbatasan ini merupakan suatu hal aksiomatik dari pemikiran manusia, yang mustahil baginya untuk dapat memandang masalah apapun dengan pandangan yang holistik (mencakup semua masa dan tempat, semua ras dan individu, semua kondisi dan aspek), karena hal ini memerlukan penguasaan dan liputan Allah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan secara khusus tentang akhlak Islam dan karakteristiknya dengan rujukan utama al-Qur'an dan as-Sunnah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian dari jurnal ini adalah memaparkan bahwa melalui kajian Islam akan dipaparkan mengenai akhlak dan karakteristiknya. Pada penelitian yang digunakan oleh Mahmud Thouhier terdapat kesamaan penelitian yang dilakukan. Kesamaan penelitian tersebut adalah pada obyek penelitian. Adapun perbedaan penelitian ini terdapat pada subyek yang digunakan.

Keempat, penelitian ini berjudul “Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani” oleh A .Gani. Jurnal Pendidikan Islam, November 2015. Penelitian ini memaparkan bahwa Islam adalah agama yang sangat mulia, sebagaimana diungkapkan oleh Fadhil Jamali, umat Islam harus mampu menciptakan sistem pendidikan yang didasari atas keimanan kepada Allah SWT, karena hanya iman yang benarlah yang menjadi dasar

pendidikan yang benar dan membimbing umat kepada usaha mendalami hakikat menuntut ilmu yang benar, dan ilmu yang benar membimbing umat ke arah amal saleh (Muizaifin Arifin, 1988 : 66). Penelitian ini bertujuan untuk mewujudkan masyarakat madani melalui pendidikan akhlak dalam keseharian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah study literatur (*library study*) . Hasil penelitian dari jurnal ini adalah akhlak merupakan jati diri seseorang yang dapat memberi makna bagi perilaku ketika berintraksi sosial, ibadah, dan bermu‘amalah. Pada penelitian yang digunakan oleh A. Ghani terdapat kesamaan penelitian. Kesamaan penelitian tersebut adalah pada subyek penelitian. Adapun perbedaan penelitian ini terdapat pada metode penelitian dan obyek yang digunakan.

Kelima, penelitian ini memiliki judul “Survey Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Kecamatan Kunjang” oleh aditya sundawa mahasiswa Universitas Uusantara PGRI Kediri dalam skripsinya tahun 2017. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa perkembangan atlet dan organisasi persaudaraan setia hati terate di kecamatan kunjang mengalami pasang surut, akibatnya prestasi dan juga kinerja kepengurusan hanya jalan ditempat. Hal tersebut tampak dari peserta latihan yang tidak terlalu banyak, serta organisasi yang belum terprogram. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate demi terciptanya kondisi yang terprogram. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan subyek anggota Persaudaraan Setia Hati Terate ranting

Kunjang. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, sedangkan instrumen penelitian menggunakan teknik wawancara, kuisioner dan dokumentasi. Hasil penelitian dari jurnal ini adalah meningkatkan kualitas didik anggota Persaudaraan Setia hati Terate. Pada penelitian yang digunakan oleh Aditya Sundawa terdapat kesamaan penelitian. kesamaan penelitian tersebut adalah pada metode dan subyek penelitian. Adapun perbedaan penelitian ini terdapat pada obyek yang digunakan dan tempat penelitian.

Keenam, penelitian ini berjudul “Peranan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Dan Patriotisme” oleh Hermi Yanzi, Mustakim, Yunisca Nurmalisa. Jurnal, November 2016. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan Peran Organisasi PSHT (Pencak Silat) dalam Memupuk jiwa kedisiplinan dan Patriotisme di Perguruan Tinggi Universitas Lampung pada tahun 2016 dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan subjek anggota PSHT di Perguruan Tinggi Universitas Lampung dengan jumlah 36 orang. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peranan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menumbuhkan sikap disiplin dan patriotisme di komisariat Universitas Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi peran organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate maka akan semakin baik pula dalam menumbuhkan sikap disiplin dan patriotisme. Penelitian ini menggunakan teknik angket dan menganalisis data menggunakan teknik *Chi Kuadrat*.

Ketujuh, penelitian ini berjudul “Bimbingan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Menanamkan Budi Pekerti Luhur pada Santri Di Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam Sleman” oleh Ali Ahmadi dalam skripsi tahun 2016, mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini didasari oleh banyaknya kasus-kasus kenakalan oleh remaja, baik kenakalan yang notabennya remaja bersifat umum ataupun kenakalan remaja yang bersifat santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja unsur dari ajaran pencak silat PSHT yang di dalamnya berisi tentang nilai-nilai budi pekerti luhur , dan bagaimana metode atau model bimbingan pencak silat PSHT dalam menanamkan karakter dan budi pekerti luhur kepada seluruh santri Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam Sleman. Tujuan penelitian dari jurnal ini menjelaskan bahwa sesungguhnya ajaran pencak silat PSHT yang mengandung nilai-nilai budi pekerti luhur dan dikenal dengan ajaran panca dasar PSHT yang meliputi dari persaudaraan, olah raga, bela diri, kesenian dan kerohanian atau ke-SH-an. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian lapangan (*field research*) yang sumber datanya adalah terdiri dari dua pelatih tetap sebagai subyek, tiga anggota siswa PSHT dan ketua pimpinan pondok sabagai subyek pendukung dan yang ditentukan dengan cara *purposive*. Objek dari penelitian ini adalah bimbingan pencak silat PSHT dalam menumbuhkan jiwa budi pekerti luhur kepada seluruh santri di Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam. Teknik pengumpulan

data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga metode, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian data yang sudah terkumpul diuji keabsahan datanya dengan langkah triangulasi teknik. Sedangkan dari sisi analisis datanya menggunakan model Miles Huberman yang memiliki arti dengan melakukan tiga kegiatan: Mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian dari jurnal ini menunjukkan bahwa sesungguhnya ajaran pencak silat PSHT yang mengandung nilai-nilai budi pekerti luhur dan dikenal dengan ajaran panca dasar PSHT yang meliputi dari persaudaraan, olah raga, bela diri, kesenian dan kerohanian atau ke-SH-an. Lain halnya dengan metode bimbingan pencak silat PSHT yang digunakan dalam menanamkan jiwa budi pekerti luhur kepada seluruh santri Pondok Pesantren As Sunniy Darussalam yang meliputi empat metode, yaitu: metode latihan, metode demonstrasi, dan metode ceramah serta metode diskusi.

Kedelapan, penelitian ini berjudul “Integrasi Tasawuf dalam Tradisi Kejawen Persaudaraan Setia Hati Terate” oleh Sutoyo. Jurnal, November 2014. Penelitian ini memaparkan bahwa dalam mendakwahkan Islam di tanah Jawa, para wali banyak memanfaatkan seni dan budaya lokal. Seni budaya yang digunakan sebagai sarana dakwah atau menyebarkan ajaran tasawuf tentu seni budaya yang netral dari ideologi, kepercayaan, dan agama tertentu seperti ketoprak, drama, dan sebagainya. Seni budaya yang pada dasarnya netral sangat membantu dan bisa diisi dengan jiwa keislaman. 5 Metode ini digunakan oleh para da'i di Jawa

untuk mengenalkan Islam pada masyarakat Jawa, sehingga tanah Jawa khususnya dan Indonesia pada umumnya masuk dan mengamalkan Islam tanpa gejolak yang berarti. Setelah melakukan pemilahan ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Madiun, peneliti telah menemukan sejumlah sembilan belas ajaran yang terintegrasi antara kedua ajaran, yakni tasawuf dan kejawen yang dibingkai dalam materi ke-SH-an. Apabila dibaca secara sekilas ajaran tersebut adalah ajaran kejawen, dan dikarenakan ajaran tersebut menggunakan istilah Jawa, dan yang telah memberikan banyak wejangan adalah seorang tokoh yang basisnya menggeluti tradisi kejawen, yaitu R.M. Imam Kusupangat. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan memverifikasi antara bagian bagian dari ajaran yang diajarkan oleh ilmu tasawuf serta ajaran kejawen yang terintegrasi ke dalam ajaran PSHT. Manajemen peningkatan akhlak mulia khususnya di sekolah Islam. Hasil dari penelitian ini menerangkan bahwa seni budaya yang digunakan oleh ajaran PSHT digunakan sebagai sarana dakwah atau menyebarkan ajaran tasawuf tentu seni budaya yang netral dari ideology, kepercayaan, dan agama tertentu seperti ketoprak, drama, dan sebagainya. Seni budaya yang pada dasarnya netral sangat membantu dan bisa diisi dengan jiwa keislaman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey* analitik dengan model deskriptif korelatif.

Kesembilan, penelitian ini berjudul “Peran Elit Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Proses Politik Pemilihan

Legislatif 2014 di Kabupaten Nganjuk (Studi Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Proses Politik Di Kabupaten Nganjuk)” oleh Brihan Aditya Nardeyoga. Jurnal Politik Muda, Januari - Maret 2015. Penelitian dari jurnal ini memberikan penjelasan bahwa PSHT adalah contoh dari bagian elit yang tergolong informal di Indonesia. Elit PSHT yang dimaksud adalah pihak individu yang mempunyai hak dan otoritas di dalam kepengurusan organisasi PSHT (elit formal). Dalam memenangkan proses politik di pemilihan legislatif 2014 Kabupaten Nganjuk, PSHT menggunakan dan memanfaatkan kekuasaannya demi tercapainya hal yang direncanakan serta diinginkan oleh organisasi PSHT Nganjuk dengan cara memanfaatkan loyalitas, solidaritas dan jumlah massa dari anggota PSHT untuk meraih kemenangan di pemilihan legislatif 2014 Kabupaten Nganjuk. Elit PSHT memiliki tujuan untuk meraih kemenangan dalam pemilihan legislatif 2014 di Kabupaten Nganjuk dengan banyaknya dukungan dan *support* dari massa PSHT cabang Nganjuk. Penelitian ini bertujuan demi mendapat pengetahuan tentang adanya peranan elit di organisasi pencak silat PSHT yang ada di dalam proses politik pemilihan anggota legislatif 2014 Kabupaten Nganjuk. Hasil dari penelitian ini adalah untuk mendapat pengetahuan dari pihak mana pun yang mencari keuntungan dalam proses politik pemilihan anggota legislatif 2014 Kabupaten Nganjuk dengan terpenuhinya kepentingan politik mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan.

Kesepuluh, penelitian berjudul “Perkembangan Perguruan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (Psht) Di Kenagarian Lubuak Gadang Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan (1991-2010)” Oleh Yuriko Abadi, Meri Erawati, dan Zulfa. Jurnal pendidikan sejarah, Padang 2014. Penelitian ini mendeskripsikan sejarah perkembangan perguruan pencak silat PSHT dan dampak berdirinya PSHT terhadap eksistensi orang Jawa di Kecamatan Sangir dan pandangan masyarakat terhadap Persaudaraan Setia Hati Terate dan menjelaskan bahwa di Indonesia pencak silat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dinamika kebudayaan dan masyarakat Indonesia. Pencak silat dapat dikatakan sebagai salah satu tonggak terpenting dalam tradisi budaya, yang membentuk identitas dan karakter manusia. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mendeskripsikan awal berdirinya perguruan pencak silat PSHT. Hasil dari penelitian ini menerangkan bahwa dalam pencak silat terdiri dari dua jenis yakni *pencak* dan *silat*, pencak adalah suatu bentuk permainan silat (bunga silat), artinya seluruh gerakan pencak dalam silat mengandung tindakan yang akan menciderai lawan bermain, sedangkan silat adalah merupakan seni bela diri dari segala bentuk ancaman yang datang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Sejarah. Metode Sejarah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Berdasarkan data yang diperoleh mempunyai beberapa tahap yaitu : Heuristik adalah kegiatan untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh dari dua jenis sumber yaitu : sumber sekunder dan primer.

Penelitian yang akan dilakukan dengan judul “Peran Ilmu Pencak Silat Setia Hati Terate” memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian-penelitian di atas yaitu pembentukan akhlak pada mahasiswa. Berbeda dengan penelitian di atas, penelitian kali ini akan lebih terfokus kepada upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh pelatih pencak silat Setia Hati Terate dalam membentuk akhlak mahasiswa di UMY.

B. Kerangka Teoritis

1. Ilmu Pencak Silat

a. Pengertian Ilmu Pencak Silat

Ilmu Pencak Silat adalah sebuah teknik pertahanan diri dan melindungi diri dari segala bentuk ancaman dan serangan manusia atau makhluk lainnya. Secara umum, bela diri memiliki arti yaitu segala cara yang digunakan seseorang untuk mempertahankan dirinya dari ancaman musuh. Saat menghadapi kondisi yang tak diinginkan, seperti adanya pemalakan, perampokan dan lain sebagainya bela diri sangat membantu dan diperlukan. Selain untuk melindungi diri, bela diri juga bisa untuk menyehatkan dan memperbaiki metabolisme tubuh. Jika mau menelaah, dasar dari gerakan bela diri adalah bagian dari gerakan olahraga, oleh sebab itu dengan rajin berlatih bela diri tubuh akan dapat merasakan keamanan dan juga tubuh akan terasa sehat. Awalnya ilmu bela diri sudah tumbuh sejak pertama kali diciptakan manusia, karena memang sejak awal manusia mempunyai

musuh yaitu sesama manusia dan hewan liar. Peperangan juga sering terjadi sejak zaman dahulu hingga zaman sekarang.

2. Setia Hati Terate

a. Pengertian Setia Hati Terate

Pencak Silat Setia Hati Terate termasuk bela diri yang sudah cukup tua usianya. Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate termasuk dalam salah satu jenis pencak silat yang lahir di Indonesia tepatnya di Madiun pada tahun 1922. Pada zaman dahulu bangsa Indonesia sendirilah yang menemukan teknik bela diri yang kita kenal hingga saat ini dengan sebutan pencak silat untuk melindungi diri dari bahaya yang mengancam dan membahayakan diri dan berperan sebagai suatu metode/ilmu bela diri yang tumbuh dalam kehidupan sosial masyarakat bangsa Indonesia. Pencak silat juga sangat dipengaruhi oleh falsafah, budaya masyarakat dan kepribadian dari bangsa Indonesia yang awal mulanya adalah tumbuh dari budaya Melayu khususnya di Indonesia.

Seni bela diri pencak silat yang pertama kali ditemukan adalah di Riau tepatnya pada zaman kerajaan Sriwijaya abad VII. Begitulah pernyataan dari banyak ahli sejarah meskipun ungkapan ini masih bersifat kasar atau masih ada sanggahan. ketika itu, seni pencak silat menyebar luas ke semua bagian wilayah kerajaan Sriwijaya dan berlanjut ke semenanjung Malaka dan Pulau Jawa. Terdapat dua unsur dasar dari pencak silat, yaitu pencak dan silat. Biasanya istilah pencak

digunakan masyarakat yang tinggal di pulau Jawa khususnya Jawa Barat. Unsur silat sendiri kerap dipakai oleh masyarakat yang tinggal di pulau Sumatra khususnya Sumatra bagian barat yang populer disebut silek atau bersilat. Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pencak silat memiliki arti permainan (keahlian) dalam melindungi diri dengan kepintaran menangkis, menendang, memukul, menyerang dan membela diri dengan atau tanpa senjata. Beberapa ahli mengungkapkan bahwa pencak silat merupakan gerakan bela diri tingkat tinggi yang disertai perasaan, hingga termasuk penguasaan gerak yang efektif dan terkendali serta sering dirgunakan dalam latihan sabung atau ajang pertandingan. Ada beberapa yang berpendapat berbeda yang mengatakan bahwa pencak silat ialah sebagai fitrah manusia untuk melindungi diri dan silat sebagai unsur yang menyatukan gerakan, dan fikiran (olah gerak dan olah pikir).

b. Unsur- unsur Pencak Silat Setia Hati Terate

Beberapa tulisan telah memaparkan kajian mengenai pencak silat yang salah satunya adalah Suwaryo dan Ali Maksun. Suwaryo (2008) menulis tentang pencak silat dengan judul “peranan organisasi bela diri pencak silat dalam meminimalisir kejahatan (suatu studi upaya non-penal pada organisasi perguruan bela diri pencak silat di kabupaten banjarnegara. Provinsi Jawa Tengah)”. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Suwaryo menunjukkan keberadaan berbagai perguruan pencak silat yang tumbuh di kabupaten Banjarnegara

mempunyai peran yang besar dalam mengurangi tingkat kejahatan di sekitar wilayah tersebut. (Suwaryo,2008: 73-78).

Unsur-unsur yang terkandung dalam Pencak Silat Setia Hati Terate antara lain adalah:

- 1) Kesehatan dan Olahraga
- 2) Membela Diri
- 3) Nilai Seni
- 4) Kaedah/Kaidah
- 5) Nilai kehidupan
- 6) Filosofi
- 7) Unsur Iram (Musik)
- 8) Unsur Gerakan

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pentingnya Mengikuti Pencak Silat

Sesuai pasal 9 ayat (2) undang-undang nomor 39 tahun 1999 tentang hak asasi manusia menyatakan “setiap orang berhak hidup tentram, aman, damai, bahagia, sejahtera lahir dan batin”. Dalam pasal 30 juga menyatakan “setiap orang berhak atas rasa aman dan tentram serta perlindungan terhadap ancaman ketakutan untuk berbuat atau berbuat sesuatu”. Berangkat dari kedua pasal tersebut, memberikan pencerahan bagi seseorang bahwa kedamaian adalah hak bagi semua orang yang hidup. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk mencari bekal bela diri yang

khususnya pencak silat adalah demi menjaga keselamatan dirinya juga orang lain yang sedang terancam. Karena tidak semua manusia bahkan binatang yang ada di bumi ini bersifat baik, dari situlah seseorang dianjurkan untuk mencari bekal bela diri.

d. Tujuan dan manfaat

Organisasi PSHT memiliki tujuan untuk memberi pendidikan kepada manusia memiliki budi luhur tahu benar dan salah. PSHT juga mengajarkan untuk ikut serta *Memayu Hayuning Bawono* dan juga mengajarkan teknik membela diri yang disebut pencak silat yang di dalamnya mengandung unsur olah raga, seni bela diri serta termasuk bagian dari seni budaya bangsa Indonesia yang perlu dikembangkan dan selalu dilestarikan.

Manusia yang memiliki budi luhur adalah manusia yang baik. Kehadiran dirinya selalu berhasil menghadirkan situasi yang tenteram, aman, damai serta bahagia lahir dan batin, yang kuat melindungi yang lemah dan yang lemah dilindungi oleh yang kuat. Seseorang akan disebut baik apabila perbuatan buruknya lebih sedikit daripada perbuatan baiknya meskipun selisihnya antara keduanya hanya sedikit. Karena sejatinya tidak ada satu pun manusia yang terhindar dari salah dan dosa kecuali mereka para utusan Tuhan. Mereka memang sengaja dijadikan panutan para umatnya oleh karena itu mereka selalu dijaga dan dijauhkan dari perbuatan buruk. Budi pekerti dapat menentukan tinggi dan

rendahnya nilai martabat seseorang. Apabila ditilik lebih dalam berbudi luhur bisa dibedakan menjadi empat macam:

1) Menciptakan budi pekerti luhur kepada sang Pencipta

Kita harus selalu yakin bahwa Tuhan meletakkan embrio manusia ke dalam kandungan ibunya, setelah itu barulah manusia dilahirkan ke alam dunia lalu dibesarkan dan diberikan nikmat yang sangat banyak dan tak terhitung nilainya. Sang Pencipta pula yang akan mematikan dan membangkitkannya pada hari kebangkitan. Nasib seseorang selalu bergantung kepada kehendak Tuhan. Tidak mampu membuat setetes darah adalah contoh kecil bahwa manusia tidak bisa menandingi kehebatan Tuhan. Seluruh ilmu dari semua golongan jin dan manusia jika digabung menjadi satu tidak akan melebihi dari setetes air di samudera luas jika dibandingkan ilmu Tuhan. Maka kalau manusia mau berfikir sejenak pastilah ia merasa terpaksa atau sukarela untuk selalu bersyukur dan berterima kasih kepada Allah SWT. Ungkapan terimakasih kepada Tuhan bukan sekedar percaya kepadanya. Bila manusia sekedar percaya tetapi tidak taat maka iblis akan lebih baik. Tentu saja iblis lebih baik, iblis lebih percaya kepada Tuhan dari pada manusia karena iblis pernah berdialog langsung dengan Allah Swt tetapi tetap durhaka. Ungkapan terimakasih kepada Tuhan harus dinyatakan dengan perbuatan yaitu dengan memenuhi

hak-hak Tuhan supaya Tuhan juga memenuhi hak-hak hambaNya.

2) **Menciptakan budi pekerti luhur kepada kedua Orangtua dan Guru**

Meskipun Tuhan adalah yang telah menciptakan manusia, namun demikian jangan lupa bahwa sosok ibu selalu menyambut kelahiran bayinya dengan rasa bahagia disertai sakit dan darah, bahkan kadang-kadang bayinya ditebus dengan nyawa satu-satunya namun tetap ikhlas menjalaninya. Setelah anaknya beranjak dewasa ia menyerahkan kepada guru. Oleh karena itu sangat diharuskan untuk selalu berterima kasih kepada orang tua dan guru dengan cara menghormati dan tidak membuatnya kecewa.

3) **Menciptakan budi pekerti luhur kepada diri Sendiri**

Senantiasa memenuhi hak baik jasmani maupun rohani dengan cara selalu menjaga kesehatan dengan makan makanan yang baik dan halal serta menghindari makanan yang haram zat dan cara mendapatkannya, menghindari miuman keras, jauhi konsumsi ganja atau jenis obat-obatan terlarang lainnya yang berpotensi merusak saraf otak dan kehidupan manusia serta dapat menjaga lisan supaya tetap tenteram hidup manusia.

4) **Menciptakan budi pekerti luhur kepada Semua Mahluk**

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa manusia adalah makhluk sosial yang satu sama lain selalu saling membutuhkan. Antara perbuatan baik dan buruk adalah pantulan dari sifat seseorang. Maka jika seseorang ingin mendapatkan kebaikan dari orang lainnya, maka seseorang itu pun harus senantiasa baik kepada sesama manusia dan alam beserta seluruh isinya. Seseorang yang bijak tentu tidak akan merendahkan dirinya dengan merendahkan orang lain. Orang bijak senantiasa menjaga martabat dan kehormatannya dengan cara menebarkan kebaikan dan menyantuni orang lain terutama yang lebih lemah darinya.

3. Pembentukan Akhlak

a. Pengertian Pembentukan Akhlak

Ada beberapa definisi tentang pembentukan akhlak. Kata akhlak menurut bahasa adalah bentuk jamak dari *khulqu* atau *khalaqun* serta erat hubungannya dengan *Khaliq* yang berarti yang Maha Pencipta. Sedangkan akhlak menurut istilah adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin. Dari pemikiran tersebutlah perumusan ilmu akhlak yang merupakan dari induk kaidah atau norma yang memungkinkan timbulnya hubungan yang baik antara makhluk dengan Tuhan dan antara makhluk dengan sesama

makhluk (*hablun minallah dan hablun minannas*). Karakter dan Akhlak mahasiswa pun berbeda-beda tergantung bagaimana didikan dari orantuanya dan lingkungan sekitarnya.

b. Landasan Akhlak dalam agama Islam

Perlu diketahui bahwa landasan Pendidikan Akhlak di dalam agama Islam adalah memiliki sifat religius yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Berikut adalah pemaparan dari bagian-bagian landasan yang ada di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai berikut:

1) Allah mengutus Rasulullah dengan tujuan memperbaiki akhlak.

“Sesungguhnya aku diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Bukhori dan Malik).

2) Kesempurnaan iman seseorang adalah standar akhlak yang baik.

“Sesempurna-sempurna iman seseorang di antara kamu adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Ahmad, Abu Dawud dan Muslim).

3) Di akhirat kelak akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebajikan.

“Tidak ada sesuatu yang lebih berat timbangannya di mizan kecuali *husnul khuluq*/baiknya akhlak.” (HR. Abu Dawud dan Ahmad).

4) *Jannatullah* akan dimasuki oleh orang-orang yang memiliki akhlak yang mulia.

(QS. Ali Imron: 133-134)

- 5) Seseorang yang memiliki akhlak baik akan dicintai Allah Akhlak dan Rasul-Nya serta dicintai seluruh makhluk Allah.

“Sesungguhnya orang yang paling kucintai di antara kalian adalah yang terbaik akhlaknya.” (HR. Bukhari).

“Hamba yang paling dicintai oleh Allah adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Hakim)

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al-Qashash: 77)

- 6) Manusia terbaik adalah yang baik akhlak dan perbuatannya.

“Sesungguhnya yang terbaik di antara kamu ialah yang terbaik akhlaknya.” (HR. Bukhori dan Muslim).

- 7) Tingginya kedudukan seseorang di dunia ditentukan dari baiknya akhlak.

“Kemuliaan orang adalah agamanya, harga dirinya (kehormatannya) adalah akalanya, sedangkan ketinggian kedudukannya adalah akhlaknya.” (HR. Ahmad dan Al Hakim).

- 8) “Barangsiapa banyak diam maka dia akan selamat.” (HR. Ahmad).

- 9) “Hati-hatilah terhadap prasangka. Sesungguhnya prasangka adalah omongan paling dusta.” (HR. Bukhari).
- 10) “Kebajikan ialah akhlak yang baik dan dosa ialah sesuatu yang menggajal dalam dadamu dan kamu tidak suka bila diketahui orang lain.” (HR. Muslim).
- 11) “Sesungguhnya cemburu (yakni cemburu yang wajar dan masuk akal adalah bagian) dari keimanan.” (HR. Al-Baihaqi dan Ibnu Babawih)
- 12) “Sifat malu adalah dari iman dan keimanan itu di surga, sedangkan perkataan busuk adalah kebengisan tabi’at dan kebengisan tabi’at di neraka.” (HR. Bukhari dan Tirmidzi).
- 13) “Seorang yang baik keislamannya ialah yang meninggalkan apa-apa yang tidak berkepentingan dengannya.” (HR. Tirmidzi).
- 14) Terkandung di dalam surat An-Nahl ayat 128
“Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan.”
- 15) Terkandung di dalam surat Al-Iqra’ ayat 7
“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri...,”
- 16) “Sesungguhnya yang terbaik di antara kamu ialah yang terbaik akhlaknya.” (HR. Bukhori dan Muslim).

4. Mahasiswa

a. Pengertian Mahasiswa

Mereka ialah orang-orang yang terdaftar sebagai murid di suatu perguruan tinggi dapat disebut dengan mahasiswa. Secara lebih singkatnya mahasiswa yaitu suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi, universitas, institut ataupun akademi. Mahasiswa menurut Knopfmacher (dalam Suwono, 1978) adalah merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi, dididik & diharapkan menjadi calon-calon intelektual. Sedangkan mahasiswa menurut Sarwono (1978) adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18 – 30 thn. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat. Sedangkan pengertian mahasiswa menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), mahasiswa ialah pelajar perguruan tinggi. Di dalam struktur pendidikan Indonesia, mahasiswa menduduki jenjang satuan pendidikan tertinggi di antara yang lain.

5. Peran Ilmu Pencak Silat Setia Hati Terate

Sebelum menjelaskan mengenai Peran Ilmu Pencak Silat Setia Terate, sebaiknya perlu dipahami terlebih dahulu mengenai sejarah singkat Pencak Silat Setia Hati Terate. Ada slogan yang unggul di dalam perguruan Pencak Silat Setia Hati Terate yang berbunyi “Selama matahari masih terbit dari timur, selama bumi masih dihuni manusia selama itu pula persaudaraan setia hati terate akan tetap jaya abadi selamanya”. Slogan ini menjadi ciri khas yang dimiliki oleh anggota pencak silat Setia Hati Terate dalam mengembangkan ilmunya. Pada tahun 1903, bertempat di Kampung Tambak Gringsing, Surabaya, Ki Ngabeni Surodiwirjo membentuk persaudaraan yang anggota keluarganya disebut “Sedulur Tunggal Ketjer”, sedangkan permainan pencak silatnya disebut “Djojo Gendilo”. Tahun 1912, Ki Ngabeni Surodiwirjo berhenti bekerja karena merasa kecewa disebabkan seringkali atasannya tidak menepati janji. Selain itu suasana mulai tidak menyenangkan karena pemerintah Hindia Belanda menaruh curiga; mengingat beliau pernah melempar seorang pelaut Belanda ke sungai dan beliau telah membentuk perkumpulan pencak silat sebagai alat pembela diri, ditambah pula beliau adalah seorang pemberani, Pemerintah Hindia Belanda mulai khawatir, beliau akan mampu membentuk kekuatan bangsa Indonesia dan menentang mereka. Setelah keluar dari pekerjaannya, beliau berkeinginan untuk pergi ke wilayah Tegal.

Tahun 1914, Ki Ngabehi Surodiwirjo kembali ke Surabaya dan bekerja di Djawatan Kereta Api Kalimas, dan tahun 1915 pindah ke bengkel Kereta Api Madiun. Di sini beliau mengaktifkan lagi Persaudaraan yang telah dibentuk di Surabaya, yaitu “Sedulur Tunggal Ketjer”, hanya pencak silatnya sekarang disebut “Djojo Gendilo Tjipto Muljo”. Sedangkan pada tahun 1917, nama – nama tersebut disesuaikan dengan keadaan zaman diganti menjadi nama “Perssaudaan Setia Hati”.

Ki Hadjar Hardjo Oetomo adalah salah satu murid Ki Ngabehi Surodiwirjo yang militan dan cukup tangguh, yaitu Ki Hadjar Hardjo Oetomo mempunyai pendapat perlunya suatu organisasi untuk mengatur dan menertibkan personil maupun materi pelajaran Setia Hati, untuk itu beliau meohon doa restu kepada Ki Ngabehi Surodiwirjo. Ki Ngabehi Surodiwirjo memberi doa restu atas maksud tersebut., karena menurut pendapat beliau hal – hal seperti itu adalah tugas dan kewajiban anak muridnya, sedangkan tugas beliau hanyalah “menurunkan ilmu SH”. Selain itu Ki Ngabehi Surodiwirjo berpesan kepada Ki Hadjar Hardjo Oetomo agar jangan memakai nama SH dahulu. Setelah mendapat ijin dari Ki Ngabehi Surodiwirjo, Ki Hadjar Hardjo Oetomo pada tahun 1922 mengembangkan ilmu SH dengan nama Pencak Silat Club (P. S. C). Karena Ki hadjar Hardjo Oetomo adalah orang SH, dan ilmu yang diajarkan adalah ilmu SH, maka lama – kelamaan beliau merasa

kurang sreg mengembangkan ilmu SH dengan memakai nama lain, bukan nama SH. Kembali beliau menghadap Ki Ngabehi Surodiwirjo menyampaikan uneg – unegnya tersebut dan sekaligus mohon untuk diperkenankan memakai nama SH dalam perguruanannya. Oleh Ki Ngabehi Surodiwirjo maksud beliau direstui, dengan pesan jangan memakai nama SH saja, agar ada bedanya. Maka Pencak Silat Club oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo diganti dengan nama “SETIA HATI MUDA” (S. H. M).

Mengacu pada sub bahasan sebelumnya yang sudah menjelaskan tentang peran ilmu pencak silat Setia Hati Terate, dapat kita fahami bahwa Setia Hati Terate turut berperan dalam pembentukan akhlak mahasiswa. Hal ini dibuktikan dari hasil mahasiswa yang telah mengikuti perguruan ini.

